

**EKRANISASI NOVEL *BUMI MANUSIA* KARYA PRAMOEDYA ANANTA TOER
KE FILM *BUMI MANUSIA* KARYA SUTRADARA HANUNG BRAMANTYO**

SKRIPSI



Oleh:

**Puti Ria Andani
21017109**

**PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA
DEPARTEMEN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2025

**EKRANISASI NOVEL *BUMI MANUSIA* KARYA PRAMOEDYA ANANTA TOER
KE FILM *BUMI MANUSIA* KARYA SUTRADARA HANUNG BRAMANTYO**

SKRIPSI



Oleh:

**Puti Ria Andani
21017109**

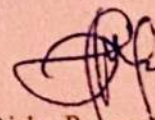
**PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA
DEPARTEMEN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2025**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Ekranisasi Novel *Bumi Manusia* Karya Pramoedya Ananta Toer
ke Film *Bumi Manusia* Karya Sutradara Hanung Bramantyo
Nama : Puti Ria Andani
NIM : 21017109
Program Studi : Sastra Indonesia
Departemen : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 14 Februari 2025
Disetujui oleh Pembimbing,



Nesa Riska Pangesti, S.S., M.A.
NIP 199008162019032020

Kepala Departemen,



Dr. Zulfadhli, S.S., M.A.
NIP 198110032005011001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Puti Ria Andani

NIM : 21017109

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji
Program Studi Sastra Indonesia
Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

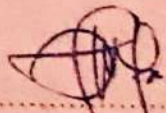
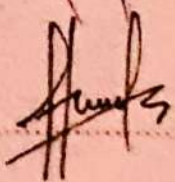
**EKRANISASI NOVEL *BUMI MANUSIA* KARYA PRAMOEDYA ANANTA TOER
KE FILM *BUMI MANUSIA* KARYA SUTRADARA HANUNG BRAMANTYO**

Padang, 14 Februari 2025

Tim Penguji,

1. Ketua : Nesa Riska Pangesti, S.S., M.A.
2. Anggota : Dr. Nurizzati, M.Hum.
3. Anggota : Dr. Yenni Hayati, M.Hum.

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 

PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi saya yang berjudul Ekranisasi Novel *Bumi Manusia* Karya Pramoedya Ananta Toer ke Film *Bumi Manusia* Karya Sutradara Hanung Bramantyo adalah benar karya tulis saya dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana di Universitas Negeri Padang maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya, dan bukan merupakan duplikasi skripsi lain.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali secara jelas dicantumkan dalam kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh serta sanksi lainnya sesuai dengan norma atau ketentuan yang berlaku.

Padang, 03 Mei 2025

Yang membuat pernyataan




Puti Ria Andani
NIM 21017109

ABSTRAK

Puti Ria Andani, 2025. “Ekranisasi Novel *Bumi Manusia* Karya Pramoedya Ananta Toer ke Film *Bumi Manusia* Karya Sutradara Hanung Bramantyo”. *Skripsi*. Program Studi Sastra Indonesia, Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) bentuk pengurangan yang terjadi dalam proses ekranisasi novel *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer ke film *Bumi Manusia* karya sutradara Hanung Bramantyo, (2) bentuk penambahan yang terjadi dalam proses ekranisasi novel *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer ke film *Bumi Manusia* karya sutradara Hanung Bramantyo, (3) bentuk perubahan bervariasi yang terjadi dalam proses ekranisasi novel *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer ke film *Bumi Manusia* karya sutradara Hanung Bramantyo, dan (4) pengaruh proses ekranisasi terhadap novel *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer dan film *Bumi Manusia* karya sutradara Hanung Bramantyo

Penelitian ini adalah penelitian sastra dengan metode deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah dialog, monolog serta paparan narator dari teks novel *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer dan dialog film *Bumi Manusia* karya sutradara Hanung Bramantyo. Sumber data penelitian ini adalah novel *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer tahun 2020 dan film *Bumi Manusia* karya sutradara Hanung Bramantyo tahun 2019. Peneliti sendiri berperan sebagai instrumen penelitian. Peneliti juga dibantu oleh alat-alat lainnya, seperti (1) alat elektronik dan (2) lembar format pencatatan data. Teknik pengumpulan data penelitian ini yaitu membaca novel *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer lalu dilanjutkan dengan menonton film *Bumi Manusia* karya sutradara Hanung Bramantyo, menginventarisasi data ke dalam format inventarisasi data, mengelompokkan data yang berkaitan dengan bentuk ekranisasi yang terjadi akibat pemindahan novel ke dalam bentuk film khususnya pada unsur tokoh dan penokohan, alur, dan latar. Teknik pengabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Teknik penganalisisan data ada beberapa tahap, yaitu tahap klasifikasi data, tahap analisis data, tahap penyimpulan hasil analisis data, dan tahap pelaporan.

Hasil dari penelitian ini adalah: dalam proses ekranisasi, terdapat beberapa perubahan yang terjadi pada unsur cerita. Pada aspek pengurangan, terdapat beberapa tokoh yang tidak dimunculkan atau peranannya dikurangi, alur mengalami banyak penyederhanaan atau pemotongan, dan latar juga mengalami pengurangan dalam beberapa bagian. Pada aspek penambahan, terdapat tokoh baru yang dimunculkan atau pendalaman karakter yang lebih kompleks, alur mengalami pengembangan dengan adegan tambahan, dan latar juga mengalami perluasan atau modifikasi untuk mendukung cerita. Sementara itu, pada aspek perubahan variasi, terdapat tokoh yang mengalami perubahan karakteristik atau peran dibandingkan versi aslinya, alur mengalami modifikasi dengan perubahan urutan atau penyajian adegan yang berbeda, serta latar mengalami perubahan dalam bentuk adaptasi atau penyesuaian.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis. Sehingga penulis bisa menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul “Ekranisasi Novel *Bumi Manusia* Karya Pramoedya Ananta Toer ke Film *Bumi Manusia* Karya Sutradara Hanung Bramantyo”. Adapun tujuan penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi syarat menyelesaikan studi menempuh gelar S1 Sarjana Sastra, Program Studi Sastra Indonesia, Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Nesa Riska Pangesti, S.S., M.A., selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu dengan memberikan arahan, bimbingan, nasihat, saran, serta motivasi yang membangun dalam proses penyusunan skripsi.
2. Dr. Nurizzati, M. Hum., selaku dosen penguji I dan Dr. Yenni Hayati, M. Hum., selaku dosen penguji II yang telah memberikan kritik dan saran yang terarah sehingga dapat lebih menambah pemahaman penulis ketika menyusun skripsi.
3. Dr. Zulfadhli, S.S., M.A., selaku Kepala Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah sekaligus Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan serta saran yang membangun dalam proses penyusunan skripsi.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca mengenai skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Padang, 03 Mei 2025

Puti Ria Andani

HALAMAN PERSEMBAHAN

“Skripsi itu bukan cuma soal lembar demi lembar tulisan, tapi soal menemukan dirimu di antara keraguan akan tulisanmu, tekanan dari sekitarmu, dan harapan dari orang tuamu. Skripsi ini juga bukan hanya hasil pikir, tapi juga hasil rasa.”

Putey – 2025

Skripsi ini adalah saya persembahkan untuk:

1. Diri saya sendiri. Terima kasih telah bertahan sejauh ini dan berhasil meraih gelar sarjana di usia 20 tahun. Anak perempuan pertama yang harus berjuang, berpacu dengan usia orang tua yang sudah seharusnya beristirahat menikmati masa tua. Semoga tetap kuat, terus memperjuangkan masa depan yang dulu diimpikan. Buktikan bahwa dirimu bukan seperti yang selama ini orang katakan—bahwa kamu mampu melampaui semua keraguan dan pandangan buruk tentangmu.
2. Orang tua saya. Bapak Somaryuni dan Ibu Astuti Harahap, terima kasih atas perjuangan luar biasa yang telah Bapak dan Ibu lalui sejak dulu—demi memenuhi kebutuhan, mengabdikan keinginan, dan menciptakan kebahagiaan saya. Terima kasih telah membiayai dan mendampingi saya dari awal hingga akhirnya saya berhasil menyandang gelar sarjana, dengan segala air mata dan pengorbanan yang menyertai. Selanjutnya, izinkan saya membalas semua itu dengan berjuang lebih kuat—untuk membahagiakan Bapak dan Ibu, serta mewujudkan mimpi-mimpi yang Bapak dan Ibu

titipkan pada saya. Meski berat, terima kasih telah menaruh harapan dan percaya pada kemampuan saya.

3. Adik saya, Maulidya Humaira. Terima kasih telah banyak mengalah demi kebutuhan saya selama menjalani kuliah di Padang. Terima kasih karena tetap kuat meski sering merasa kesepian di rumah—sejak saya harus pergi jauh untuk sekolah sejak SMA. Serta menanggung banyak hal sendirian di rumah tanpa kehadiran seorang kakak, dan untuk itu, saya sangat menghargai dan berterima kasih. Semoga kelak saya bisa membalas semua pengertian dan ketulusanmu dengan kebaikan yang tak kalah besar.
4. Pacar saya, Muhamad Erwin. Terima kasih telah menjadi sosok yang selalu meyakinkan saya setiap kali keraguan datang. Terima kasih atas dukungan yang tak pernah putus, kapan pun dan di mana pun. Meski kita sama-sama lelah memperjuangkan masa depan yang layak, kamu tetap memilih untuk bertahan dan mendampingi saya. Terima kasih karena selalu menjadi orang pertama yang memastikan saya baik-baik saja, mendengarkan setiap kabar buruk tanpa lelah, dan memberikan semangat saat saya nyaris menyerah. Terima kasih juga atas perhatian-perhatian kecil yang begitu berarti—menyediakan camilan di tengah lelahnya skripsi, menguatkan saya ketika keuangan terbatas dan saya tak sanggup lagi meminta pada orang tua. Semua itu tak pernah saya lupakan. Terima kasih telah menjadi teman/pasangan seperjuangan hingga titik ini. Semoga kelak, ketika saya berhasil meraih kesuksesan, saya bisa membalas semuanya dengan tulus dan setulus yang telah kamu berikan.

5. Sahabat saya, Windi Hasanah. Terima kasih telah menjadi pendengar setia setiap keluh kesah saya selama proses menyelesaikan skripsi. Kamu selalu hadir sebagai teman ngobrol yang nyaman, dalam suka maupun duka. Saat saya stres, kamu tak pernah ragu ikut ke mana pun saya ingin pergi—hanya demi membuat saya merasa lebih baik. Terima kasih telah berbagi tawa, bahkan setelah semua pertengkaran kecil yang pernah kita lalui dulu. Jujur saja, dulu saya sempat mengira kamu akan pergi seperti beberapa teman lainnya. Tapi ternyata tidak—kamu tetap tinggal, menjadi sahabat utama yang akan selalu saya kenang, bahkan hingga masa tua nanti. Semoga kamu juga segera menyelesaikan kuliahmu dan terus berjuang dengan semangat yang sama. Sampai jumpa lagi, di puncak kesuksesan kita masing-masing.
6. Dan yang tidak kalah penting, Ibu Nesa Riska Pangesti, S.S., M.A., dosen pembimbing saya. Terima kasih atas kesabaran dan ketulusan Ibu dalam membimbing saya sepanjang proses penyusunan skripsi. Ibu tak pernah menghakimi, apalagi membuat saya merasa rendah diri—justru selalu hadir dengan semangat mengajar, memotivasi, dan menenangkan ketika saya diliputi rasa panik dan takut menghadapi berbagai tahapan ujian. Kebajikan Ibu yang begitu besar telah mematahkan ketakutan saya akan proses bimbingan, dan menggantinya dengan rasa hormat dan semangat untuk terus belajar. Terima kasih, Bu, atas semua perhatian dan bimbingan yang sangat berarti. Semoga segala kebaikan Ibu dibalas berlipat oleh Allah SWT dengan keberkahan dan kebahagiaan.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR BAGAN	x
DAFTAR FORMAT	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Pertanyaan Penelitian.....	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Kajian Teori.....	10
1. Novel	10
2. Pendekatan Analisis.....	18
3. Resepsi Sastra.....	20
4. Film	22
5. Ekranisasi	28
B. Penelitian Relevan	32
C. Kerangka Konseptual.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Jenis dan Metode Penelitian.....	37
B. Data dan Sumber Data	37
C. Instrumen Penelitian	39
D. Teknik Pengumpulan Data	40

E. Teknik Pengabsahan Data	41
F. Teknik Penganalisisan Data	41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	43
A. Aspek Pengurangan Novel <i>Bumi Manusia</i> Karya Pramoedya Ananta Toer ke Film <i>Bumi Manusia</i> Karya Sutradara Hanung Bramantyo	43
1. Aspek Pengurangan Tokoh dan Penokohan	44
2. Aspek Pengurangan Alur	47
3. Aspek Pengurangan Latar	52
B. Aspek Penambahan Novel <i>Bumi Manusia</i> Karya Pramoedya Ananta Toer ke Film <i>Bumi Manusia</i> Karya Sutradara Hanung Bramantyo	55
1. Aspek Penambahan Tokoh dan Penokohan	55
2. Aspek Penambahan Alur	58
3. Aspek Penambahan Latar	61
C. Aspek Perubahan Bervariasi Novel <i>Bumi Manusia</i> Karya Pramoedya Ananta Toer ke Film <i>Bumi Manusia</i> Karya Sutradara Hanung Bramantyo	65
1. Aspek Perubahan Bervariasi Tokoh dan Penokohan	65
2. Aspek Perubahan Bervariasi Alur	74
3. Aspek Perubahan Bervariasi Latar	77
D. Pengaruh Proses Ekranisasi Terhadap Novel <i>Bumi Manusia</i> Karya Pramoedya Ananta Toer dan Film <i>Bumi Manusia</i> Karya Sutradara Hanung Bramantyo	81
BAB V PENUTUP	84
A. Simpulan	84
B. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN	90

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Seorang Pria Eropa Bersama Gundiknya di Tepi Jalan.....	61
Gambar 2. Minke dan Annelies ke Danau untuk Melihat Kuda	63
Gambar 3. Stasiun Kereta Api.....	64
Gambar 4. Pakaian Minke ke Rumah Annelies	67
Gambar 5. Annelies Tidak Menggunakan Perhiasan	68
Gambar 6. Dr. Martinet Tidak Menggunakan Kaca Monokel dan Bajunya Warna Beige	69
Gambar 7. Suurhof dan Minke Berpapasan dengan Darsam di Gerbang	78
Gambar 8. Minke dan Annelies Duduk di Kursi yang Berbeda di Teras Rumah.....	79
Gambar 9. Herman Mellema Terkapar di Atas Kasur Kamar Plesiran Babah Ah Tjong	80

DAFTAR BAGAN

Kerangka Konseptual	35
---------------------------	----

DAFTAR FORMAT

- Format 1. Format Inventarisasi Data Novel *Bumi Manusia* Karya Pramoedya Ananta Toer dan Film *Bumi Manusia* Karya Sutradara Hanung Bramantyo..... 40
- Format 2. Klasifikasi Data Ekranisasi Novel *Bumi Manusia* Karya Pramoedya Ananta Toer ke Film *Bumi Manusia* Karya Sutradara Hanung Bramantyo..... 41

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra merupakan ide, karya kreatif, serta pengalaman pengarang dengan kekuatan imajinasinya. Hal ini didukung dengan pernyataan Triana dan Khotimah (2023) bahwa sebagai karya kreatif, karya sastra berfungsi sebagai hiburan yang menyenangkan dan menambah pengalaman batin bagi para pembacanya. Karya sastra tercipta dari pengalaman pengarang atau kisah-kisah orang lain. Menurut Semi (2012) sastra lahir disebabkan atas dorongan dasar manusia untuk dapat mengungkapkan dirinya, menaruh minat terhadap masalah manusia, dan menaruh minat terhadap dunia realitas yang berlangsung dengan sepanjang hari dan sepanjang masa.

Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang-orang disekelilingnya. Hal ini didukung oleh pernyataan Atmazaki (2007:39) bahwa novel merupakan gambaran kehidupan dan perilaku nyata pada saat novel itu ditulis. Novel mengekspresikan sesuatu tentang kualitas atau nilai pengalaman manusia. Persoalan yang terdapat dalam novel diambil dari pola-pola kehidupan manusia dalam suatu waktu dan tempat yang eksotik dan imajinatif.

Sutradara dapat merealisasikan ide dan kreativitasnya menjadi media *audio-visual* seperti film. Dalam film, suara ikut mengambil peranan. Selain itu, seni rupa pun masuk dalam film, misalnya dalam penataan rupa, latar, dan lain-lain. Hal ini diperjelas oleh Bluestone (dalam Eneste, 1991:18) bahwa film merupakan

gabungan dari berbagai ragam kesenian: musik, seni rupa, drama, sastra, dan fotografi. Oleh karena itu, film menjadi kesenian yang kompleks, seperti tercermin dalam istilah *total art*, *pan art*, ataupun *collective art*. Film memungkinkan sutradara untuk mengekspresikan cerita dan emosi dengan cara yang lebih hidup dan dinamis, serta memperkaya pengalaman sastra dengan elemen-elemen visual yang unik.

Dunia perfilman sudah diramaikan dengan film-film yang diadaptasi dari karya sastra, khususnya dari novel yang *best seller*. Film dianggap sebagai media yang memiliki fungsi informasi, instruksional, persuasif dan hiburan karena sifatnya *audio-visual* atau gambar dan suara yang hidup. Menurut Saputra (2020:3) keragaman karya sastra yang dibuat oleh pengarang tentunya tidak terlepas dari peran seseorang di dalam kegiatan apresiasi sastra melalui berbagai penafsiran. Munculnya penafsiran dari apresiator dapat memberikan peluang lahirnya sebuah karya sastra hasil ekranisasi. Hal ini tentunya menjadi daya tarik tersendiri bagi seseorang yang menyukai novel dan dialihwahanakan menjadi sebuah film.

Menurut Eneste (1991:60) pemindahan novel ke layar putih dapat menyebabkan terjadinya perubahan-perubahan pada alat yang dipakai, yakni mengubah dunia kata-kata menjadi dunia gambar-gambar yang bergerak dan berkelanjutan. Seorang novelis dapat menggambarkan isi novelnya sesuai keinginannya dengan mengungkapkan segi kehidupan para pelakunya: sikap hidupnya, perasaannya, pikirannya, masa lalunya, dan lain-lain. Berbeda dengan film, film mempunyai keterbatasan ruang dan keterbatasan teknis. Film memiliki batasan jangka putar atau durasi, tetapi film akan tetap bisa mengungkapkan

persoalan-persoalan yang kompleks. Oleh karena itu, proses pemindahan suatu karya yang menyebabkan perubahan disebut dengan ekranisasi.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena novel yang difilmkan dan kini menjadi *trend* di dunia perfilman Indonesia. Fenomena tersebut menimbulkan rasa penasaran pembaca, apakah novel yang difilmkan akan sama dengan isi novelnya atau tidak. Hal itu terjadi karena kesuksesan sebuah novel yang banyak diminati dan sering kali mengalami cetak ulang berkali-kali, sehingga produser film tertarik untuk mengadaptasi novel tersebut ke layar lebar dan merealisasikan imajinasi pembaca menjadi visual (film). Menurut Sari (2023:2) novel yang sukses tidak jarang menjadi pijakan awal bagi lahirnya film yang sukses juga. Pada zaman sekarang banyak novel *best seller* Indonesia yang sudah diadaptasi ke dalam bentuk film.

Karya sastra berupa novel yang diadaptasi ke dalam bentuk film yaitu novel *Dealova* (Dyan Nuranindya), *Laskar Pelangi* (Andrea Hirata), *Surat Kecil untuk Tuhan* (Agnes Danovara), *Pintu Terlarang* (Sekar Ayu Asmara), *Negeri 5 Menara* (A. Fuadi), *Ketika Cinta Bertasbih* (Habiburrahman El-Syahrezi), *Perahu Kertas* (Dewi Lestari), *Hafalan Shalat Delisa* (Tere Liye), dan lain-lain.

Ketika sebuah novel dibaca oleh banyak orang, cerita di dalamnya bisa membangkitkan berbagai macam interpretasi. Salah satu bentuk interpretasi tersebut adalah keinginan untuk mengubah cerita novel menjadi film. Hal ini terjadi pada *Bumi Manusia*, yang diangkat ke layar lebar oleh Hanung Bramantyo. Proses ekranisasi ini merupakan hasil pembacaan dan pemaknaan sutradara terhadap isi novel. Namun, adaptasi ke film tidak selalu diterima begitu saja oleh para pembaca

novel. Banyak di antara mereka yang membandingkan versi film dengan bayangan mereka saat membaca, sehingga muncul berbagai reaksi, baik positif maupun negatif. Hal ini menunjukkan bahwa proses ekranisasi tidak hanya mengubah bentuk cerita, tetapi juga memengaruhi cara orang memahami dan merespons karya sastra tersebut.

Bumi Manusia adalah novel pertama dari Tetralogi Buru karya Pramoedya Ananta Toer yang diterbitkan pada tahun 1980. Pada tahun 1969-1979 Pramoedya Ananta Toer menjadi tahanan politik tanpa proses pengadilan di Pulau Buru. Dia ditahan karena dianggap pro komunis pada masa pemerintahan Soeharto. Pada saat itu, novel-novel karya Pramoedya Ananta Toer dilarang beredar dan dia dilarang menulis oleh pemerintah. Namun, hal tersebut tidak membuat Pramoedya menyerah. Awalnya dia hanya menceritakan secara lisan kepada teman-temannya jalan cerita novel *Bumi Manusia*, hingga pada tahun 1975 dia baru benar-benar menulis dan naskahnya dititipkan secara diam-diam. Dia menulis dengan menunjukkan dirinya bukanlah seorang komunis melalui karya-karyanya, termasuk *Bumi Manusia*.

Novel *Bumi Manusia* pertama kali diterbitkan oleh Hasta Mitra pada tahun 1980 dan berhasil dengan 10 kali ulang cetak pada tahun 1980-1981. Setelah satu tahun diterbitkan, novel tersebut dilarang beredar atas perintah Jaksa Agung dengan tuduhan mempropagandakan ajaran-ajaran marxisme, leninisme, dan komunisme, walaupun di dalam *Bumi Manusia* tidak sedikit pun membahas hal tersebut. Sehingga pada tahun 2005, novel *Bumi Manusia* telah diterjemahkan ke dalam 33 bahasa di dunia dan saat ini telah diterjemahkan ke dalam 40 bahasa. Pada

September 2005, novel *Bumi Manusia* diterbitkan kembali di Indonesia oleh Lentera Dipantara.

Selain *Bumi Manusia*, karya lain Pramoedya Ananta Toer yang termasuk dalam Tetralogi Buru yaitu *Anak Semua Bangsa* (1980), *Jejak Langkah* (1985), dan *Rumah Kaca* (1988). Tetralogi ini mengisahkan perjuangan bangsa Indonesia dalam menghadapi kolonialisme Belanda dan menyoroti isu-isu seperti cinta, persahabatan, keadilan sosial, dan identitas nasional. Dari semua karyanya, novel *Bumi Manusia* merupakan karya yang paling luar biasa terkenal dan terbesar dalam sastra Indonesia. Pada masa itu, tidak ada sastrawan yang berhasil mengulas kehidupan bangsa Indonesia sebaik Pramoedya Ananta Toer dalam karya Tetralogi Burunya tersebut, terlebih dalam novel *Bumi Manusia*. Novel *Bumi Manusia* akhirnya diadaptasi menjadi sebuah film pada 15 Agustus 2019 oleh sutradara Hanung Bramantyo yang diperankan oleh para bintang ternama, seperti Iqbaal Ramadhan, Mawar de Jongh, Ayu Laksmi, dan sejumlah aktor lainnya. Berdasarkan data pada laman CNN Indonesia, film *Bumi Manusia* yang disutradarai oleh Hanung Bramantyo berhasil berada di posisi sembilan film Indonesia terlaris pada tahun 2019. Film *Bumi Manusia* diketahui telah menjual 1,113 juta tiket setelah dua pekan tayang di bioskop.

Bumi Manusia berlatar belakang masa kolonial Belanda di Indonesia pada akhir abad ke-19 dan awal abad ke-20, mengikuti perjalanan hidup Minke, seorang pemuda Jawa yang bersekolah di HBS (*High Burger School*), sekolah elit yang menggunakan bahasa Belanda sebagai bahasa pengantar. Minke adalah siswa pribumi di sekolah tersebut, yang memberinya perspektif unik tentang dunia

kolonial. Sebagai seorang penulis muda yang berbakat dan kritis terhadap ketidakadilan sosial, Minke bertemu dan jatuh cinta dengan Annelies, putri dari Nyai Ontosoroh dan Herman Mellema. Nyai Ontosoroh adalah seorang wanita pribumi yang menjadi gundik Herman Mellema, seorang Belanda. Meskipun statusnya sebagai gundik, Nyai Ontosoroh adalah wanita yang cerdas dan kuat, yang berhasil mengelola perusahaan keluarga dengan baik setelah Herman Mellema jatuh sakit. Hubungan Minke dengan Annelies dan keluarganya membuka matanya terhadap berbagai ketidakadilan yang terjadi di masyarakat kolonial. Ia menyaksikan bagaimana Nyai Ontosoroh, meskipun memiliki kemampuan dan kecerdasan yang luar biasa, tetap dipandang rendah oleh masyarakat karena statusnya sebagai pribumi dan gundik. Konflik utama muncul ketika Herman Mellema meninggal dan keluarga Mellema di Belanda berusaha mengambil alih hak asuh Annelies dan harta keluarga. Minke dan Nyai Ontosoroh berjuang melawan hukum kolonial yang tidak adil untuk mempertahankan hak mereka. Melalui perjuangan Minke dan Nyai Ontosoroh, *Bumi Manusia* menggambarkan berbagai isu sosial, politik, dan budaya yang dihadapi oleh masyarakat Indonesia pada masa kolonial. *Bumi Manusia* tidak hanya menceritakan kisah cinta dan perjuangan individu, tetapi juga memberikan gambaran yang mendalam tentang kondisi sosial dan politik pada masa itu, mengangkat tema-tema seperti kolonialisme, ketidakadilan sosial, perjuangan identitas, dan emansipasi wanita.

Penelitian tentang novel *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer dan film *Bumi Manusia* karya sutradara Hanung Bramantyo telah banyak dilakukan dengan berbagai jenis kajian. Namun, penelitian mendalam tentang ekranisasi dari novel

Bumi Manusia karya Pramoedya Ananta Toer ke film *Bumi Manusia* karya sutradara Hanung Bramantyo masih belum ada. Penelitian ini penting dilakukan untuk membandingkan kesesuaian isi antara novel dan film, serta untuk memahami bagaimana adaptasi visual dapat mempengaruhi persepsi dan interpretasi cerita. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi pembaca yang belum pernah membaca novel *Bumi Manusia* atau menonton film *Bumi Manusia*, serta memberikan wawasan baru tentang bentuk adaptasi karya sastra ke dalam bentuk film.

B. Fokus Penelitian

Banyak hal yang dapat diteliti pada novel *Bumi Manusia* seperti persoalan sosial, budaya, politik, dan lain sebagainya. Akan tetapi penelitian ini lebih difokuskan pada bentuk ekranisasi novel *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer ke film *Bumi Manusia* karya sutradara Hanung Bramantyo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian di atas, masalah penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan, yaitu “Bagaimanakah bentuk ekranisasi novel *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer ke film *Bumi Manusia* karya sutradara Hanung Bramantyo?”.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, terdapat dua pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk pengurangan yang terjadi dalam proses ekranisasi novel *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer ke film *Bumi Manusia* karya sutradara Hanung Bramantyo?
2. Bagaimana bentuk penambahan yang terjadi dalam proses ekranisasi novel *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer ke film *Bumi Manusia* karya sutradara Hanung Bramantyo?
3. Bagaimana bentuk perubahan bervariasi yang terjadi dalam proses ekranisasi novel *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer ke film *Bumi Manusia* karya sutradara Hanung Bramantyo?
4. Bagaimana pengaruh proses ekranisasi terhadap novel *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer dan film *Bumi Manusia* karya sutradara Hanung Bramantyo?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian tersebut, tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan bentuk pengurangan yang terjadi dalam proses ekranisasi novel *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer ke film *Bumi Manusia* karya sutradara Hanung Bramantyo.
2. Mendeskripsikan bentuk penambahan yang terjadi dalam proses ekranisasi novel *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer ke film *Bumi Manusia* karya sutradara Hanung Bramantyo.

3. Mendeskripsikan bentuk perubahan bervariasi yang terjadi dalam proses ekranisasi novel *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer ke film *Bumi Manusia* karya sutradara Hanung Bramantyo.
4. Mendeskripsikan pengaruh proses ekranisasi terhadap novel *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer dan film *Bumi Manusia* karya sutradara Hanung Bramantyo.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoretis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyumbang gagasan, ide, dan kreativitas bagi peminat karya sastra, khususnya karya sastra Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memotivasi serta menjadi referensi atau acuan bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang ekranisasi. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkaya khazanah ilmu pengetahuan di bidang sastra, tetapi juga mendorong pengembangan kajian ekranisasi.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas khazanah di bidang kajian sastra dalam bentuk ekranisasi. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu memperkaya ilmu pengetahuan tentang proses adaptasi novel menjadi film, serta memberikan wawasan mendalam mengenai perbandingan cerita antara novel *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer ke film *Bumi Manusia* karya sutradara Hanung Bramantyo dengan mengetahui karakteristik masing-masing karya.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji proses ekranisasi novel *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer ke dalam bentuk film dengan judul yang sama yang disutradarai oleh Hanung Bramantyo. Fokus utama penelitian adalah pada transformasi teks sastra ke dalam medium visual, dengan menelaah bagaimana perubahan bentuk, isi, dan gaya penyajian memengaruhi penyampaian makna. Kajian ini dilandasi oleh pendekatan resepsi sastra, yang memosisikan ekranisasi sebagai bentuk tanggapan aktif dari sutradara terhadap teks sastra.

Proses ekranisasi dalam adaptasi novel *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer menjadi film *Bumi Manusia* yang disutradarai oleh Hanung Bramantyo menunjukkan adanya pengurangan, terutama pada aspek alur. Pengurangan ini dilakukan dengan pertimbangan matang, mengingat adanya perbedaan karakteristik antara medium novel dan film. Dalam film, keterbatasan durasi dan biaya produksi sering kali menjadi faktor utama, tetapi yang lebih mendalam adalah adanya perbedaan interpretasi antara penulis novel dan sutradara dalam menyampaikan cerita. Sutradara memilih untuk menyederhanakan beberapa bagian alur dengan menghilangkan elemen-elemen yang dinilai tidak berdampak langsung pada alur utama cerita. Bagian-bagian yang dikurangi tersebut adalah alur-alur yang jika tidak dimasukkan ke dalam film, tidak akan mengganggu esensi atau pesan utama dari cerita. Misalnya, terdapat beberapa detail dalam novel yang memperkaya latar belakang cerita tetapi dianggap kurang relevan dalam mendukung narasi utama film. Sehingga film harus dapat lebih fokus pada inti cerita yang ingin disampaikan, tanpa harus memuat semua elemen yang ada dalam novel.

Selanjutnya, proses ekranisasi dalam adaptasi novel *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer menjadi film *Bumi Manusia* yang disutradarai oleh Hanung Bramantyo juga menunjukkan adanya penambahan. Penambahan ini dilakukan untuk membedakan medium novel dan film, sekaligus menghadirkan elemen-elemen baru yang mampu memperkuat daya tarik visual dan emosional film. Jika film hanya mengikuti novel secara langsung tanpa tambahan kreatif dari sutradara, hasilnya mungkin terasa kurang inovatif atau kurang relevan bagi penonton. Oleh karena itu, penambahan elemen-elemen tertentu dilakukan untuk memperkaya pengalaman sinematik dan menyuguhkan hal-hal menarik yang sebelumnya tidak ada dalam novel. Penambahan ini juga bertujuan untuk memperdalam isi cerita dengan menonjolkan momen-momen tertentu agar lebih dramatis, berkesan, dan mampu menyentuh emosi penonton. Dengan adanya penambahan, film tidak hanya berfungsi sebagai adaptasi dari novel, tetapi juga sebagai interpretasi kreatif yang memberikan pengalaman baru dan unik bagi penontonnya.

Selain pengurangan dan penambahan, proses ekranisasi dalam adaptasi novel *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer menjadi film *Bumi Manusia* yang disutradarai oleh Hanung Bramantyo juga menunjukkan adanya perubahan bervariasi. Perubahan bervariasi ini terutama dilakukan karena sutradara menghadapi tantangan dalam menyesuaikan visual yang digambarkan dalam novel dengan kebutuhan estetika dan logika dalam medium film. Dalam penelitian ini, perubahan bervariasi menjadi salah satu aspek yang ditonjolkan karena dilakukan untuk menyesuaikan cerita agar lebih menarik perhatian penonton sekaligus tetap relevan dengan alur utama. Perubahan ini juga mencerminkan upaya kreatif

sutradara dalam menginterpretasi ulang elemen-elemen yang ada di dalam novel, sehingga memberikan daya tarik baru bagi penonton. Dengan demikian, variasi yang dihadirkan dalam film tidak hanya berfungsi sebagai penyesuaian teknis, tetapi juga sebagai bentuk kreasi yang bertujuan untuk memikat dan mempertahankan keterlibatan emosi penonton.

Dengan demikian, perubahan-perubahan yang terjadi dalam proses ekranisasi novel *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer menjadi film *Bumi Manusia* yang disutradarai oleh Hanung Bramantyo berfungsi sebagai upaya untuk mengadaptasi sekaligus memvisualisasikan imajinasi pembaca novel ke dalam bentuk sinematik. Perubahan tersebut tidak hanya dilakukan karena perbedaan karakteristik antara novel dan film, tetapi juga sebagai bentuk interpretasi kreatif dari sutradara dalam menyampaikan kembali makna cerita kepada penonton yang lebih luas. Tujuannya adalah agar cerita yang kompleks dan kaya makna ini dapat lebih mudah dipahami, dinikmati, dan diterima oleh berbagai kalangan, termasuk mereka yang belum pernah membaca novelnya. Aspek pengurangan, penambahan, dan perubahan bervariasi yang dilakukan tidak sekadar mengatasi keterbatasan teknis film, tetapi juga berperan dalam menciptakan daya tarik baru yang memperkuat pengalaman menonton. Dengan pendekatan ini, film tidak hanya berfungsi sebagai adaptasi, tetapi juga sebagai jembatan yang mempertemukan warisan sastra dengan generasi penonton baru, menjadikan keduanya baik novel maupun film dapat dinikmati oleh siapa pun.

Ekranisasi novel *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer ke dalam bentuk film yang disutradarai oleh Hanung Bramantyo terbukti memberikan pengaruh besar, baik dalam ranah sastra maupun perfilman. Adaptasi ini tidak

hanya memperluas jangkauan pembaca dan penonton, tetapi juga berhasil meningkatkan minat terhadap karya sastra klasik di kalangan generasi muda. Meskipun film ini menghadapi tantangan dari segi keuntungan finansial, keberhasilannya dalam membangkitkan kembali perhatian publik terhadap nilai-nilai sejarah dan nasionalisme dalam karya Pramoedya menunjukkan bahwa ekranisasi mampu menjadi sarana pelestarian budaya yang efektif. Oleh karena itu, *Bumi Manusia* layak disebut sebagai contoh sukses kolaborasi antara sastra dan film dalam memperkuat identitas budaya bangsa.

B. Saran

Penelitian sastra yang mengkaji ekranisasi sangat menarik untuk dilakukan, karena objek yang diteliti mencakup dua media yang berbeda, yaitu novel dan film. Penelitian dengan menggunakan objek yang sama, yakni novel *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer dan film *Bumi Manusia* karya sutradara Hanung Bramantyo, diharapkan dapat memberikan analisis yang lebih mendalam terkait berbagai aspek perubahan yang terjadi akibat pemindahan dari novel ke film. Perubahan ini dapat mencakup unsur intrinsik selain tokoh dan penokohan, alur, dan latar maupun unsur lainnya. Selain itu, diharapkan peneliti selanjutnya dapat menggunakan objek yang sama dengan pendekatan atau jenis kajian yang berbeda, sehingga dapat memperkaya khazanah penelitian sastra dan memberikan sudut pandang baru dalam memahami proses ekranisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, A., Ambarwati, A., & Wicaksono, H. (2024). "Alih Wahana Novel ke Film Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas: Tinjauan Alur, Tokoh, dan Latar Cerita". Jurnal: *Penelitian, Pendidikan, dan Pembelajaran*, 19(18).
- Arfithin, Ulfatri. (2024). "Ekranisasi Novel Argantara Karya Falistiyana ke Dalam Film Argantara Karya Sutradara Guntur Soeharjanto". *Skripsi*: Universitas Negeri Padang.
- Armianti, Y. (2018). "Ekranisasi Novel Assalamualaikum Beijing Ke Dalam Film Assalamualaikum Beijing." Jurnal: *Master Bahasa*, 6(3), 301-310.
- Asmara, Mira. (2017). "Ekranisasi Novel Surga yang Tak Dirindukan Karya Asma Nadia ke Film Surga yang Tak Dirindukan Karya Sutradara Kuntz Agus". *Skripsi*: Universitas Negeri Padang.
- Atmazaki. (2005). *Ilmu Sastra: Teori dan Terapan*. Padang: Citra Budaya Indonesia.
- Atmazaki. (2007). *Ilmu Sastra: Teori dan Terapan*. Padang: UNP Press.
- Damono, Sapardi Djoko. (2005). *Pegangan Penelitian Sastra Bandingan*. Jakarta: Pusat Bahasa
- Effendy, Onong Uchajana. (2007). *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Endraswara, Suwardi. (2011). *Metodologi Penelitian Sastra Bandingan*. Jakarta: Bukupop.
- Eneste, Panusuk. (1991). *Novel dan Film*. Flores: Nusa Indah.
- Fadilla, S., Juned, S., & Nursyirwan, N. (2018). "Ekranisasi Novel ke Film Surga Yang Tak Dirindukan 2 dengan Kajian Interteks." Jurnal: *Widyaparwa*, 46(2), 220-230.
- Fitri, dkk. (2012). Resepsi Sastra Naskah Drama Kau Tunggu Siapa Nilo Karya Wisran Hadi. Jurnal: *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 1 No. 1 September 2012; Seri A 1-86.
- Hasanuddin WS. (2009). *Drama Karya Dalam Dua Dimensi*. Bandung: Angkasa
- Junus, Umar. (1985). *Resepsi Sastra: Sebuah Pengantar*. Jakarta: PT Gramedia.
- Listiani, R. M. D., Nurachmana, A., Usop, L. S., Asi, Y. E., & Lestaringtyas, S. R. (2024, May). "Ekranisasi dalam Novel Ibu, Doa Yang Hilang Karya

Bagas Dwi Bawono ke Film Just Mom yang Disutradarai oleh Jeihan Angga dan Implikasi terhadap Pembelajaran Sastra di SMK Negeri 3 Palangka Raya.” *Jurnal: PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA* (Vol. 3, No. 1, pp. 110-123).

Moleong, Lexy J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Muhardi & Hasanuddin WS. (1991). *Prosedur Analisis Fiksi*. Padang: IKIP Padang Press.

Nurgiyantoro, Burhan. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Putri, Y., WS, H. W. H., & Zulfadhli, Z. (2014). “Ekranisasi Cerita Novel Ayah, Mengapa Aku Berbeda? Karya Agnes Davonar dengan Film Ayah, Mengapa Aku Berbeda? Karya Sutradara Findo Purwono Hw”. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 2(3), 75-88.

Riani, Riska. (2024). “Ekranisasi Memoar Imperfect Karya Meira Anastasia dan Film Imperfect: Karir, Cinta dan Timbangan Karya Sutradara Ernest Prakasa”. *Skripsi: Universitas Negeri Padang*.

Saputra, Nanda. (2020). *Ekranisasi Sastra dan Pembelajarannya*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.

Sari, Indah Permata. (2023). “Ekranisasi Novel Cinta Subuh Karya Alii Farighi ke Film Cinta Subuh Karya Sutradara Indra Gunawan”. *Skripsi: Universitas Negeri Padang*.

Semi, M. Atar. (2012). *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: CV Angkasa.

Triana, L., & Khotimah, K. (2023). Nilai Religius Puisi Karya Ahmad dalam Antologi Puisi Tegalan ‘Jukung Tua’. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 129-133.

Wellek, Rene & Warren, Austin. (2016). *Teori Kesusasteraan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Wulandari, Yosi. (2014). *Sastra Bandingan*. Solo: Jagat Abjad.